

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenggelam adalah cedera yang disebabkan oleh perendaman dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Jika korban mampu bertahan kurang dari 24 jam disebut dengan *near drowning*. Lebih dari 50.000 orang telah tenggelam di Amerika Serikat selama sepuluh tahun terakhir, menjadikannya penyebab utama keempat kematian karena kecelakaan secara keseluruhan. Selain itu, lebih dari 500.000 kasus tenggelam diperkirakan terjadi setiap tahun di Amerika Serikat (Suarjaya et al., 2016)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 388.000 orang di seluruh dunia meninggal setiap tahun karena penyebab yang berhubungan dengan tenggelam. Di sebagian besar negara, anak-anak antara usia 5-14 tahun kemungkinan besar meninggal, dan bahkan jika penyebabnya tidak segera terlihat, masih dapat mengakibatkan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa rasio usia anak-anak dan orang dewasa pada saat tenggelam adalah sekitar 4:1 di seluruh dunia (Hasanah, 2022)

Tenggelam dapat terjadi baik di air tawar maupun air laut dan merupakan salah satunya kecelakaan yang dapat mengakibatkan kematian bila terlambat mendapatkan pertolongan. Sangat penting untuk segera memulai pertolongan pertama agar korban terhindar dari kematian atau cedera yang lebih serius. Karenanya pengetahuan tentang teknik pendukung kehidupan dasar dan cara merawat korban tenggelam sangat diperlukan dalam menghadapi situasi seperti itu, agar pertolongan yang diberikan lebih tepat (Suarjaya et al., 2016)

Sistem pertolongan dan penanganan korban yang tidak efektif menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian. Memang, keahlian tanggap darurat memainkan peran penting dalam keberhasilan bantuan. Akibat kurangnya pemahaman masyarakat tentang situasi darurat, banyak insiden pertolongan pertama atau kesalahan dalam perawatan awal. Masalah

pernapasan dan kardiovaskular terkait erat dengan keadaan darurat pada korban tenggelam, dan bantuan hidup dasar diperlukan untuk mendukung pernapasan dan sirkulasi korban dengan cara resusitasi dan pencegahan insufisiensi. Proses observasi dan interaksi dengan korban serta kewaspadaan terhadap sistem pernapasan dan denyut nadi harus dipastikan terlebih dahulu dalam penanganan darurat korban tenggelam. Korban tenggelam merupakan keadaan darurat medis yang harus segera ditangani (Subriah, 2022)

Maka dari itu jika melihat orang yang tenggelam harus segera ditolong dengan sigap. Menolong menjadi perbuatan yang paling dimuliakan oleh Allah dan dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama manusia. Selama pertolongan yang kita berikan berdampak positif dan tidak membahayakan orang lain, maka pertolongan tersebut akan termasuk dalam ibadah. Sebagaimana tertera dalam Q.S Al-Maidah surat ke 5 ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah 5:2).

Bahwa tolong menolong merupakan perbuatan yang mulia. Selanjutnya dari Q.S Al-Maidah ayat 2 bisa mengandung makna dan penulis bermaksud untuk lebih melengkapi yaitu dengan menambahkan HR.Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang mengangkat kesulitan seorang muslim, maka Allah akan mengangkat kesulitannya pada hari kiamat kelak.” (HR.Bukhari dan Muslim) (*Hadits Arbain Ke 36 – Hadits Tentang Tolong Menolong*, n.d.)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa orang yang menolong pada orang yang kesulitan maka Allah akan mengangkat kesulitannya di hari nanti.

Hampir 90% kecelakaan tenggelam di Indonesia tidak tertangani. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kesadaran akan manfaat pertolongan pertama bagi korban tenggelam dan fakta bahwa 3-4% korban dapat memperoleh pertolongan dengan cepat setiap menitnya. Kemungkinan untuk bertahan hidup akan meningkat jika Bantuan Hidup Dasar (BHD) mengambil tindakan cepat dan tepat. Sangat penting untuk memberikan pertolongan pertama sesegera mungkin untuk mencegah korban meninggal atau mengalami cedera yang lebih serius (Subriah, 2022).

Sekitar 150.000 kematian terkait tenggelam dilaporkan di seluruh dunia setiap tahun, dengan kemungkinan insiden tahunan mendekati 500.000. Insiden hampir tenggelam tidak dilaporkan di beberapa negara terpadat di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa banyak kasus tidak pernah dilaporkan kepada tenaga medis, dan sifat masalah yang meluas membuat pendekatan yang akurat hampir tidak mungkin dilakukan (Wilianto, 2012). Sedangkan data yang didapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ciamis tahun 2019-2022 terhitung sebanyak 23 orang korban tenggelam.

Gangguan pernapasan, yang pengobatannya memerlukan bantuan hidup pernapasan, terkait erat dengan keadaan darurat pada korban tenggelam. Kesadaran korban tenggelam, sistem pernapasan, denyut nadi, dan pemantauan berkelanjutan serta interaksi dengan korban harus dipastikan terlebih dahulu oleh manajemen darurat. Keadaan darurat tenggelam memerlukan perhatian medis segera. Manajemen jalan napas adalah faktor paling penting dalam tenggelam. Mempertahankan jalan napas terbuka adalah tujuan manajemen jalan napas. *Manuver head tilt-chin lift* untuk korban tanpa dugaan cedera tulang belakang leher dan manuver rahang dorong untuk korban dengan cedera leher dapat digunakan untuk mengelola jalan napas pada pasien sadar. *Manuver Heimlich*, juga dikenal sebagai *abdominal thrusts* dan *chest thrust*, dan teknik *cross finger* dan *finger swab* dapat digunakan untuk membebaskan jalan napas dari obstruksi jika pasien tidak sadar (Luthfia, 2021)

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan orang akan mendapatkan hasil ini dengan mereka merasakan suatu objek. Penglihatan, penciuman, rasa, dan sentuhan adalah panca indera yang digunakan manusia untuk merasakan sesuatu. Indera penglihatan dan pendengaran merupakan mayoritas pengetahuan manusia (Kusyati & Yusma, 2017)

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, usia, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, media/informasi, dan faktor sosial budaya dan ekonomi (Kusyati & Yusma, 2017). Tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satunya terkait dengan pengetahuan dan pertolongan, dimana masyarakat terkadang memiliki sistem pertolongan dan pengetahuan yang kurang tepat dan pertolongan awal yang tidak sesuai (Fibriansari et al., 2022)

Selanjutnya untuk memahami dalam hal pertolongan pertama pada orang yang tenggelam maka perlu untuk mendalami atau menguasai ilmunya dan diyakini bahwa mempelajari ilmu itu merupakan sikap terhormat dan mulia. Belajar sebagaimana dianjurkan dan diperintahkan oleh Allah SWT yang dimuat dalam Q.S Al-Mujadilah surat ke 58 ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. "Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al Mujadilah 58:11).

Ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu. Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan hamba-hambanya dan motivasi di balik perbuatan itu.

Selain dari Q.S Al-Mujadilah ayat 11 tersebut diatas juga dalam hal ini penulis bermaksud untuk menambahkan dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, disebutkan bahwa kegiatan menuntut ilmu itu bersifat wajib bagi seluruh umat muslim. Yang berbunyi sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” (H.R Ibnu Majah no.224)
(*Hadits Menuntut Ilmu, Perintah Dan Keutamaannya Bagi Umat Islam*, n.d.)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi semua umat muslim.

Masalah dapat diselesaikan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pertolongan pertama melalui sumber-sumber terkemuka seperti tenaga kesehatan, yang dapat membantu orang dalam meminta bantuan, memberikan pertolongan pertama kepada korban tenggelam, dan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Hasanah, 2022)

Telah terjadi kasus tenggelam di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing pada tanggal 15 Oktober 2021, ada 11 korban meninggal dunia tidak terselamatkan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan 6 orang masyarakat yang ditanya tentang pertolongan pertama korban tenggelam hanya satu orang yang mengetahui dan sisanya belum mengetahui.

Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ciamis salah satunya di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing merupakan kejadian orang tenggelam dengan data jumlah terbanyak yang meninggal dunia. Berdasarkan penyebab kematian kejadian tenggelam di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing dan pengetahuan para masyarakat tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam belum dapat dipastikan. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing.

B. Rumusan Masalah

Masyarakat merupakan orang yang mungkin pertama kali melihat kejadian tenggelam harus cepat dan sigap dan pengetahuan masyarakat untuk memahami pertolongan pertama pada korban tenggelam perlu dikaji.

Berdasarkan hal ini maka penulis memandang perlu adanya perumusan masalah penelitian agar tujuan penelitian yang hendak di capai lebih spesifik. Masalah yang akan diteliti yaitu: Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu tentang Keperawatan Gawat Darurat khususnya tentang Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur yang berguna bagi prodi, dosen dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

b. Bagi Instutusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan untuk mengetahui Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam sehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan pengetahuan mengenai Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Korban Tenggelam.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan kajian untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam menggunakan metode yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam yang berada di sekitarnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Widyastuti & Rustini, 2017)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam	Jenis penelitian ini adalah studi observasional dengan Desain penelitian deksriptif sederhana, di laksanakan di wilayah hamadi RT 002/RW 005, sampel dalam penelitian ini adalah 58 responden dengan cara purposive sampling.	Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (91.4%), 5 orang responden (8.6%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Responden memiliki sikap baik sebanyak 31 responden (53.4%) dan 27 orang responden (46.6%) yang memiliki sikap cukup.
(Fabiana Meijon Fadul, 2019)	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam Di Kenjeran Surabaya	Desain penelitian diskriptif dengan pengambilan sampel sejumlah 35 orang dengan purposive sampling. Populasi adalah masyarakat pesisir di Kenjeran Surabaya pada bulan April 2017.	Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang pertolongan korban tenggelam adalah baik sejumlah 11 responden (31,4%) , tingkat pengetahuan cukup sejumlah 20 responden (57,1%) dan tingkat pengetahuan kurang adalah 4 Publikasi
(Hasanah, 2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pedagang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Orang Tenggelam Area Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu	Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik snowball sampling.	Hasil penelitian ini didapat tingkat pengetahuan pedagang lebih dari setengah (55%) dengan kategori baik dan tingkat keterampilan pedagang (53%) dengan kategori baik.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari variabel penelitian, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah waktu, tempat penelitian dan metode penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing.